

Original Article

Incident Vaginal Discharge Reviewed From The Perspective Of Teenage Girls

Kejadian Keputihan Ditinjau dari Pengetahuan Remaja Putri

Tamela Zahra¹, Melia Dwi Yitna²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bidan Program Profesi, STIKes Al-Ma'arif Baturaja

*Corresponding Author:

Tamela Zahra

Program Studi Pendidikan Bidan
Program Profesi, STIKes Al-Ma'arif
Baturaja

Email: tamelazahra46@gmail.com

Keyword:

Adolescents; Knowledge;
Vaginal Discharge

Kata Kunci:

Remaja, Pengetahuan, Keputihan

© The Author(s) 2026

Abstract

Vaginal discharge is a common condition affecting women that usually occurs during their fertile period and often requires medical attention as it can be dangerous if not treated properly. This quantitative research uses a cross-sectional approach. The data analysis used is bivariate analysis. The population of female adolescents in grade X (ten) at Sentosa Bhakti Baturaja High School is 83 students. The sampling technique used is the total sampling method. Based on the results of the study, 83 respondents were obtained, sufficient knowledge of leucorrhea was 40 (48.2%) respondents, choosing less knowledge of leucorrhea was 29 (28.9%) respondents, choosing good knowledge of leucorrhea was 14 (16.9%) respondents, those who experienced leucorrhea were 59 (71.1%) respondents and those who did not experience leucorrhea were 24 (28.9%) respondents. The results of the chi square test obtained a p-value of $0.000 < (0.05)$, this shows that there is a relationship between the knowledge of adolescent girls and leucorrhea. In this study, the knowledge of adolescent girls was obtained because a person's knowledge is influenced by how the process of obtaining and capturing information about vaginal discharge so that there is a relationship between adolescent girls' knowledge and vaginal discharge.

Abstrak

Keputihan merupakan kondisi umum yang memengaruhi perempuan yang biasanya terjadi saat masa subur mereka dan seringkali memerlukan perhatian medis karena keputihan dapat berbahaya jika tidak ditangani dengan baik. Penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Analisa data yang digunakan adalah analisa bivariat. Jumlah populasi remaja putri kelas x (sepuluh) di SMA Sentosa Bhakti Baturaja berjumlah 83 siswi. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *total sampling*. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan 83 responden, pengetahuan cukup terhadap keputihan sebanyak 40 (48,2%) responden, memilih pengetahuan kurang terhadap keputihan sebanyak 29 (28,9%) responden, memilih pengetahuan baik terhadap keputihan sebanyak 14 (16,9%) responden, yang mengalami keputihan sebanyak 59 (71,1%) responden dan yang tidak mengalami keputihan sebanyak 24 (28,9%) responden. Hasil uji *chi square* didapatkan p value $0,000 < (0,05)$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan remaja putri dengan keputihan. Pada penelitian ini di dapatkan pengetahuan remaja putri karena pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh bagaimana proses mendapatkan dan menangkap informasi terhadap keputihan sehingga terdapat hubungan pengetahuan remaja putri dengan keputihan.

Article Info:

Received : December 12, 2025

Revised : January 19, 2026

Accepted : January 23, 2026

Cendekia Medika: Jurnal STIKes Al-Ma'arif Baturaja

e-ISSN : 2620-5424

p-ISSN : 2503-1392



This is an Open Access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan fisik, psikologis, sosial dan kognitif yang signifikan ⁽¹⁾. Organ reproduksi mengalami perubahan serta perkembangan pada masa remaja dan perempuan memiliki organ reproduksi yang lebih sensitif dibandingkan organ reproduksi laki-laki hal ini dikarenakan saluran reproduksi

perempuan lebih pendek ⁽²⁾. Masalah yang sering terjadi pada remaja khususnya remaja putri adalah keputihan, yaitu cairan yang keluar selain darah dari vagina yang umum terjadi selama masa pubertas dan dapat terjadi secara normal (fisiologis) maupun abnormal (patologis).

Keputihan dapat menjadi keputihan abnormal (patologis) jika keputihan ditandai dengan bau tidak sedap dan disertai rasa gatal di sekitar atau di dalam

vagina⁽³⁾. Keputihan abnormal dapat menjadi suatu tanda adanya masalah dalam kesehatan reproduksi yaitu infeksi jamur pada vagina, penyakit infeksi menular seksual (IMS) seperti sifilis, HIV/AIDS, hepatitis B, klamidia, gonore dan trikomoniasis⁽⁴⁾. Keputihan yang dialami menjadi masalah kesehatan reproduksi wanita yang buruk telah mencapai 33% dari jumlah total beban penyakit yang menyerang pada wanita di seluruh dunia.

Jumlah WUS di Sumatera Selatan kembali meningkat menjadi 40.662 orang, dimana 35% diantaranya pernah mengalami keputihan. Mayoritas remaja perempuan (15-24 tahun), atau sekitar 31,8%, mengalami keputihan. Hal ini menunjukkan bahwa remaja memiliki peluang lebih tinggi untuk mengalami keputihan. Berdasarkan penelitian, kejadian keputihan paling tinggi terjadi pada tingkat SMP/SMA, yaitu 80,0%, jika dilihat dari tingkat pendidikan⁽⁵⁾.

Dampak keputihan yang terlambat atau tidak diobati dapat berakibat buruk bagi kehidupan seorang wanita, seperti terjadinya infertil, endometritis, radang panggul dan salpingitis. Dampak yang ditimbulkan oleh keputihan patologis bila tidak diobati dengan tuntas akan berakibat buruk pada kesehatan.

Pengetahuan, pengenalan dan pengobatan dini sangat penting untuk mengurangi dampak dari keputihan⁽⁶⁾. Hubungan pengetahuan tentang keputihan pada remaja yaitu diartikan sebagai suatu simpulan dari pemahaman yang dapat diketahui seseorang seperti remaja melalui objek indera yang dimiliki, pengetahuan merupakan domain penting dalam menentukan perilaku, semakin banyak pengetahuan yang dimiliki semakin besar kemungkinan untuk bertindak secara tepat⁽⁷⁾. Kurangnya pengetahuan kesehatan, keterbatasan akses media informasi dan kurangnya kesadaran untuk menjaga kebersihan organ reproduksi

personal hygiene menjadi faktor penyebab terjadinya keputihan⁽³⁾.

Prevalensi keputihan bervariasi di berbagai negara dan kelompok populasi, namun berdasarkan tinjauan sistematis dan *meta-analysis* terbaru mengenai prevalensi keputihan secara global di antara wanita usia reproduksi berkisar antara 23–29%. Satu dari dua puluh remaja putri pernah mengalami keputihan setiap tahunnya, angka kejadian keputihan pada wanita di dunia 75%, sedangkan di Indonesia wanita yang mengalami keputihan mencapai 70% termasuk remaja⁽⁸⁾.

Hasil penelitian terdahulu oleh⁽⁹⁾ menjelaskan bahwa sebagian besar responden pada penelitian ini memiliki pengetahuan baik tentang menjaga kebersihan alat kelamin yaitu sebanyak 155 responden (73,5%) dan memiliki sikap negatif tentang menjaga kebersihan alat kelamin sebanyak 208 responden (98,6%), hasil uji *Chi-Square* penelitian ini tidak ada hubungan pengetahuan dan tentang menjaga kebersihan alat kelamin dengan kejadian keputihan pada siswi di SMAN 5 Batam ($p = 0,068$) serta tidak ada hubungan sikap tentang menjaga kebersihan alat kelamin dengan kejadian keputihan pada siswi di SMAN 5 Batam ($p = 0,214$).

Berdasarkan hasil penelitian oleh⁽¹⁰⁾, menyatakan bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang kurang baik sebanyak 18 (36,0%) dan responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 32 (64,0%) telah diketahui gambaran pengetahuan tentang keputihan pada remaja putri. Penelitian lain yang dilakukan oleh⁽¹¹⁾ juga menjelaskan bahwa sebanyak 93,6 % yang mengalami keputihan, sebanyak 52,6% tingkat pengetahuan yang rendah dan sebanyak 51,3% sikap siswi yang negatif terhadap keputihan. Pada hasil uji *chi-square* didapatkan nilai = 0,184 ($p > 0,05$) dimana tidak terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kejadian keputihan.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi masalah kesehatan reproduksi di kalangan remaja diantaranya melalui program Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR), tetapi masalah kesehatan reproduksi khususnya keputihan masih terus terjadi pada remaja⁽¹²⁾. Upaya lain yang dilakukan oleh pemerintah adalah keluarnya Peraturan Pemerintah (PP) terbaru mengenai Pelaksanaan Undang-Undang (UU) Kesehatan yaitu PP (Peraturan Pemerintah) No 28 Tahun 2024, tujuan utama dari peraturan ini adalah meningkatkan pelayanan promotif dan preventif untuk mencegah masyarakat jatuh sakit mencakup kesehatan reproduksi untuk remaja⁽¹³⁾.

Peran Bidan dalam penanggulangan masalah pada remaja adalah sebagai fasilitator dan konselor yang bisa dijadikan tempat mencari jawaban dari suatu permasalahan yang dihadapi oleh remaja sehingga bidan harus memiliki pengetahuan dan wawasan yang cukup⁽¹⁾. Bidan berperan dalam kesehatan reproduksi remaja yaitu memberikan penyuluhan dan konseling mengenai kesehatan reproduksi, memberikan penyuluhan mengenai kesiapan menghadapi kehamilan dan bahaya kehamilan pada usia muda, melaksanakan program pelayanan kesehatan remaja, seperti Program PKPR⁽¹⁴⁾.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui tentang Hubungan Pengetahuan Remaja Putri dengan Keputihan di SMA Sentosa Bhakti Baturaja Tahun 2024, hal ini merupakan salah satu bentuk pemberdayaan perempuan dari visi dan unggulan Program Studi Diploma III Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Al-Ma'arif Baturaja.

METODE

Study Design

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*, dimana data yang menyangkut variabel independen yaitu pengetahuan serta variabel dependen yaitu keputihan pada remaja dimana data dikumpulkan dalam waktu bersamaan.

Sampling and Population

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 83 orang dari seluruh remaja putri kelas sepuluh (X) di SMA Sentosa Bhakti Baturaja.

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode *total sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 83 orang diambil dari data seluruh remaja putri kelas sepuluh (X) di SMA Sentosa Bhakti Baturaja.

Instruments

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, yang dibuat secara elektronik yaitu menggunakan *google form*⁽¹⁵⁾. Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Nilai *rtabel* dengan $df = n - 2$ ($30 - 2$) = 28 pada taraf signifikansi 5% (0,05) adalah 0,361. Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,7 yaitu sebesar 0,871 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian pada penelitian ini dinyatakan reliabel.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan kuesioner elektronik pada responden penelitian.

Data Analysis

Analisa univariat dalam penelitian ini untuk mengetahui distribusi frekuensi. Sedangkan analisa bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antar variabel dependen (Pengetahuan) dan variabel independen (keputihan pada remaja). Adapun Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bantuan computer yaitu SPSS type 16.

Ethical Consideration

Penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak mencantumkan nama responden pada alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disampaikan. Isu ini terkait dengan etika yang memberikan jaminan akan privasi hasil penelitian, baik informasi maupun isu tertentu lainnya. Semua data yang telah dikumpulkan akan dilindungi kerahasiaannya oleh peneliti, dan hanya data tertentu yang akan dilaporkan dalam hasil studi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilakukan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan

Remaja Putri Dengan Keputusan Di SMA Sentosa Bhakti Baturaja Tahun 2024. Pada BAB ini akan menjelaskan tentang hasil analisis data yang analisisnya di tampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi.

Analisa Univariat

Analisa ini dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan presentase dari variabel-variabel independen (Pengetahuan) serta variabel dependen (keputusan pada remaja). Adapun analisis univariat masing-masing variabel tersebut sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Keputusan Remaja Putri Di SMA Sentosa Bhakti Baturaja Tahun 2024

Variabel	Jumlah	Persentase
Keputusan Remaja Putri		
1. Ya	59	71.1%
2. Tidak	24	28.9%
Pengetahuan		
1. Cukup	40	48.2%
2. Kurang	29	28.9%
3. Baik	14	16.9%

Berdasarkan table di atas diketahui dari 83 responden remaja putri, 59 responden (71,1%) menyatakan pernah mengalami keputusan dan 24 responden (28,9%) tidak pernah mengalami keputusan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pengetahuan Remaja Putri Di SMA Sentosa Bhakti Baturaja Tahun 2024

Berdasarkan table di atas diketahui dari 83 responden remaja putri, 40 responden (48.2%) yang memiliki pengetahuan cukup,

29 responden (28.9%) yang memiliki pengetahuan kurang, 14 (16.9%) yang memiliki pengetahuan yang baik.

Analisa Bivariat

Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. analisa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan uji chi square.

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Terhadap Keputihan Remaja Putri Di SMA Sentosa Bhakti Baturaja Tahun 2024

Variabel	Keputihan Remaja Putri				Jumlah		pvalue
	Ya		Tidak		F	%	
	F	%	F	%			
Pengetahuan							
1. Cukup	37	62,7	3	12,5	40	48,2	0,000
2. Kurang	21	35,6	8	33,3	29	34,9	
3. Baik	1	1,7	13	54,2	14	16,9	
Jumlah	59	100	24	100	83	100	

Berdasarkan tabel di atas, responden yang memiliki pengetahuan baik dan mengalami kejadian keputihan yaitu sebanyak 1 responden (1,7 %) dan yang tidak mengalami keputihan sebanyak 13 orang (54.2%). Responden yang memiliki pengetahuan cukup dan mengalami kejadian keputihan sebanyak 37 responden (62.7%) dan yang tidak mengalami keputihan sebanyak 3 orang (12.5%). Responden yang memiliki pengetahuan kurang dan mengalami kejadian keputihan sebanyak 21 responden (35.6%) dan yang tidak mengalami keputihan sebanyak 8 orang (33.3%). Artinya ada hubungan pengetahuan remaja putri dengan keputihan di SMA Sentosa Bhakti Baturaja. Hasil uji *Chi Square* didapatkan ρ Value $0,000 < (0,05)$. Artinya terdapat hubungan pengetahuan remaja putri dengan keputihan di SMA Sentosa Bhakti Baturaja tahun 2024.

Pengetahuan Remaja Putri tentang Keputihan Kejadian Keputihan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari 83 responden yang mengalami kejadian keputihan didapatkan lebih banyak yaitu 59 (71,1%), dari pada yang tidak mengalami keputihan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan ⁽¹⁸⁾, menjelaskan bahwa sebagian besar remaja putri mengalami keputihan fisiologis sebanyak 69,57%. Menurut asumsi peneliti kejadian ini normal terjadi pada remaja disebabkan

perubahan hormon yang terjadi di masa remaja sehingga keluaranya cairan di vagian seperti lendir yang biasanya keluar saat sebelum dan sesudah haid, pada saat tertentu seperti stress dan kelelahan fisik sehingga dapat mengalami keputihan.

Menurut Amalia (2022) ⁽¹⁹⁾ remaja putri sering mengalami kejadian keputihan karena remaja putri Kebiasaan memakai celana ketat dan lembab adalah perilaku yang tidak sehat sehingga bisa terkena infeksi jamur, bakteri dan kuman, sering mengkonsumsi makanan yang manis berpengaruh untuk mengalami keputihan, faktor aktifitas fisik yang cukup berat seperti berolahraga bisa menjadi salah satu pencetus keputihan yang berlebihan. Adapun faktor lain seperti motivasi juga mempengaruhi terjadinya keputihan, jika motivasi remaja putri baik akan ada keinginan yang mendorong dirinya untuk melakukan pencegahan keputihan seperti menjaga kebersihan organ genetaliaanya sehingga tidak terjadinya keputihan.

Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari 83 responden yang memiliki pengetahuan kurang lebih banyak didapatkan 29 (28,9 %) responden, dibandingkan dengan pengetahuan yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan ⁽¹⁰⁾ mengatakan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 18 (36,0%) responden dan responden yang

memiliki pengetahuanbaiksebanyak 32 (64,0%) responden.

Menurut asumsi sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal tetapi tidak berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Mengingat peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap dan pengetahuan seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu. Sering kali remaja mengalami keputihan dikarenakan kurangnya pengetahuan remaja terhadap kesehatan reproduksi. salah satunya adalah keputihan.

Menurut Amalia (2022) ⁽¹⁹⁾ menjelaskan bahwa remaja yang kurang pengetahuan dan informasi tentang kesehatan reproduksi terutama keputihan akan berdampak pula pada perilaku remaja dalam menjaga kebersihan alat genetalia karena pengetahuan yang baik merupakan faktor penentu dalam memelihara kebersihan alat genetalia.

Hubungan pengetahuan terhadap remaja putri dengan keputihan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa dari 83 responden, didapatkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan cukup dan mengalami kejadian keputihan sebanyak 37 (62,7) responden dan responden yang tidak mengalami keputihan sebanyak 3 (12,7), responden yang memiliki pengetahuan kurang dan mengalami kejadian keputihan sebanyak 21 (35,6) responden dan responden yang tidak mengalami keputihan sebanyak 8 (33,3)

responden, dan responden yang memiliki pengetahuan baik dan mengalami kejadian keputihan sebanyak 1 (1,7) responden, dan responden yang tidak mengalami keputihan sebanyak 13 (54,2) responden.

Hasil uji *Chi Square* didapatkan ρ Value $0,000 < (0,05)$. Artinya terdapat hubungan pengetahuan remaja putri dengan keputihan di SMA Sentosa Bhakti Baturaja tahun 2024.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan ⁽¹⁶⁾ tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan keputihan pada remaja putri di Kota Bengkulu dari 87 responden didapatkan nilai p -value= 0,029 artinya ada hubungan bermakna antara pengetahuan remaja putri dengan kejadian keputihan pada remaja putri di Kota Bengkulu.

Menurut asumsi peneliti bahwa ada hubungan pengetahuan dengan keputihan pada remaja putri. Berdasarkan hasil penelitian diketahui hampir seluruh responden dengan kategori pengetahuan yang kurang mengeluhkan tentang keputihan. Hal ini karena masih banyak responden yang menjawab tidak tepat tentang kuesioner pengetahuan, responden tidak mengetahui pengertian, dampak keputihan, kategori keputihan dan upaya pencegahan keputihan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan ⁽¹⁷⁾, pengetahuan kurang dikarenakan pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh bagaimana proses mendapatkan dan menangkap informasi, orang yang memiliki daya tangkap baik akan lebih mencerna dan memahami sehingga bisa berpengetahuan lebih baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian distribusi frekuensi pengetahuan remaja putri di SMA Sentosa Bhakti Baturaja Tahun 2024 yaitu diketahui dari 83 responden yang memiliki pengetahuan kurang, lebih banyak didapatkan 29 (28,9%) responden,

dibandingkan dengan pengetahuan yang baik. Berdasarkan penelitian distribusi frekuensi kejadian keputihan pada remaja putri di SMA Sentosa Bhakti Baturaja Tahun 2024 yaitu diketahui dari 83 responden yang mengalami kejadian keputihan didapatkan lebih banyak yaitu 59 (71,1%), dari pada yang tidak mengalami keputihan. Berdasarkan penelitian distribusi frekuensi hubungan pengetahuan remaja putri dengan keputihan di SMA Sentosa Bhakti Baturaja Tahun 2024 didapatkan pengetahuan yang baik hanya 1 orang (1,7%) lebih sedikit dibandingkan dengan yg pengetahuan cukup 37 (62,7%).

Dari hasil uji *Chi Square* didapatkan *p Value* $0,000 < (0,05)$ artinya ada hubungan pengetahuan remaja putri dengan keputihan di SMA Sentosa Bhakti Baturaja.

Diharapkan hasil penelitian ini memberikan masukan pada instansi dalam pengembangan informasi tentang kesehatan reproduksi, khususnya tentang keputihan. Pihak sekolah bisa bekerja sama dengan tenaga kesehatan yang lain dalam melakukan pendekatan pada siswinya dengan memberikan penyuluhan tentang keputihan, sehingga dapat memiliki perilaku higienitas genitalia yang baik. Sedangkan bagi responden adalah Remaja putri sebaiknya meningkatkan pengetahuan tentang Keputihan sehingga dengan pengetahuan yang baik maka perilaku higienitas genitalia baik. Upaya ini dapat ditempuh dengan banyak membaca, melihat televisi atau mencari informasi kepada tenaga kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Zahra T, Puspitasari Y. Fatherhood Experiences In Adolescent Fathers. *J Kesehat.* 2024;15(1):28-40.
2. Novita N, Rismawati. Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Leukore. *J Kebidanan.* 2020;Xii(01):10-9.
3. Suminar Er, Sari Vm, Magisda D, Nurfitia Nr, Agustiani An. Keputihan Pada Remaja. 2022. 74 P.
4. World Health Organization. Global Health Estimates 2024. Geneva; 2024.
5. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2018. Palembang: Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan; 2018.
6. Sepriani P, Yuriah S, Juniarti S. Empowerment Of Women Of Fertilizing Age Regarding Health Education For Early Detection Of Neccical Cancer Using Method Visual Inspection Of Acetic Acid (Iva Test). *International Journal Of Economic Perspectives.* 2024;18(1):34-41.
7. Juniar Ad, Simamora Ay, Manalu Cnp, Cathryne J, Ningsih Mtas. The Relationship Between Level Of Knowledge And Vaginal Discharge Prevention Behavior For Nursing Student. *J Rev Bras Enferm.* 2023;3(Suppl 2):1-8.
8. Lubis Dr, Putri Rf. Hubungan Pengetahuan Terhadap Perilaku Pencegahan Keputihan Pada Siswi Di Smk Malaka Jakarta. *J Ilm Kebidanan.* 2023;3(1):69-75.
9. Mastikana I, Silvia T. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Menjaga Kebersihan Genitalia Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 5 Batam. *J Stikes Awal Bros Pekanbaru.* 2020;1(2):1-10.
10. Maysaroh S. Pengetahuan Tentang Keputihan Pada Remaja Putri. *J Kebidanan.* 2021;7(1):104-8.
11. Chyka Febria. Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Dengan Kejadian Keputihan Pada Siswi-Siswi Mtsn Koto Tengah Padang. *J Menara Med.* 2020;2(2):87-92.

12. Muhamad Z, Hadi Aj, Yani A. Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Pencegahan Keputihan Di Mts Negeri Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. *Promot J Kesehat Masy.* 2019;9(1):9-19.
13. Kemenpan Rb. Pp 28/2024: Fokus Pada Kesehatan Reproduksi Remaja Yang Sudah Menikah [Internet]. 2024 [Cited 2024 Sept 2]. Available From: <https://Menpan.Go.Id/Site/Berita-Terkini/Berita-Daerah/Pp-28-2024-Fokus-Pada-Kesehatan-Reproduksi-Remaja-Yang-Sudah-Menikah>
14. Made N, Sumiari Tangkas K, Lutfiana I, Prima D, Dewi K, Putu N: Midwife, Counseling And Adolescent Reproductive Health Rights In Covid-19 Pandemic Bidan, Konseling Dan Hak Kesehatan Reproduksi Remaja Di Masa Pandemi Covid-19. *J Medicare.* 2021;
15. Kuesioner. <https://Bit.Ly/Kuesionerpenelitianmetri>. Baturaja; 2024.
16. Destariyani E, Dewi Pp, Wahyuni E. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Keputihan. *J Ilm Kebidanan J Midwifery.* 2023;11(1):58-63.
17. Setiawati I Tata. Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan Pada Remaja Putri. Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Yogyakarta; 2023.
18. Putri Aa, K Pa, Cholifa S. Hubungan Perilaku Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri The. *J Kebidanan-Issn.* 2021;7(1):1-8.
19. Amalia E. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri. *Pros Semin Kesehat Perintis.* 2022;5(2):8-14.